

Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Critical Thinking* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Ciampea

Lahudin, Ami Primarni, Riyanto

Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Laa Roiba Bogor

lahudin.16@admin.sd.belajar.id, amieprimarni.ap@gmail.com,

riyanto.bcm@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the understanding and implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Islamic Religious Education (PAI) instruction in 24 elementary schools in Kecamatan Ciampea. The results show significant variations in PAI teachers' understanding and application of PjBL. Fifty percent of the teachers have successfully implemented PjBL consistently, thanks to strong support from school principals and adequate educational resources. These teachers have been able to design effective PjBL-based learning projects, allowing students to actively engage in learning and develop critical thinking and creativity. However, 30% of the teachers faced challenges in optimal implementation, particularly due to time constraints and insufficient resources. These teachers require further skill development to better integrate PjBL into daily learning processes. Meanwhile, 20% of the teachers demonstrated a minimal understanding of PjBL and require additional training. These findings highlight the importance of ongoing training, as well as institutional support and resource access, to enhance the effective application of PjBL. The study recommends that schools in Kecamatan Ciampea strengthen teacher training and provide more adequate resources to support the implementation of PjBL, aiming to improve the relevance and meaning of PAI learning.

Keywords: *Project-Based Learning, Critical Thinking, Professional Competence.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemahaman dan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di 24 sekolah dasar di Kecamatan Ciampea. Hasil penelitian menunjukkan variasi signifikan dalam pemahaman dan penerapan PjBL oleh guru PAI. Sebanyak 50% guru berhasil mengimplementasikan PjBL secara konsisten, berkat dukungan kepala sekolah dan sumber daya pendidikan yang memadai. Guru-guru ini mampu merancang proyek pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas. Namun, 30% guru mengalami kendala dalam penerapan optimal, terutama terkait keterbatasan waktu dan sumber daya. Mereka memerlukan pengembangan keterampilan lebih lanjut untuk mengintegrasikan PjBL dalam proses pembelajaran. Sementara itu, 20% guru lainnya menunjukkan pemahaman yang minim terhadap PjBL dan membutuhkan pelatihan lebih lanjut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan serta dukungan institusional dan sumber daya untuk meningkatkan penerapan PjBL secara efektif. Penelitian ini menyarankan sekolah-sekolah di Kecamatan Ciampea memperkuat pelatihan guru dan menyediakan sumber daya yang memadai guna mendukung PjBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih relevan dan bermakna.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, Berpikir Kritis, Kompetensi Profesional.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu bersaing di tingkat global. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadilah: 11)*

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan iman adalah fondasi utama dalam mencapai kedudukan yang mulia di hadapan Allah. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan proses pengembangan karakter dan kepribadian yang kuat. Di era yang semakin kompleks ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin meningkat, menuntut adanya pembaruan baik dari segi metode pembelajaran maupun pengembangan kompetensi guru. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan profesionalisme guru. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari kurikulum nasional memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menjawab tantangan ini adalah *Project-Based Learning* (PjBL). PjBL dikenal sebagai metode yang memusatkan pembelajaran pada proyek-proyek yang menantang siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan produk yang bermakna. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 269):

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Allah menganugerahkan al hikmah (kepahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).*

Di samping itu, PjBL juga menawarkan pendekatan yang lebih praktis dan interaktif, yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi

profesional mereka. Dalam konteks PAI, PjBL dapat menjadi alat yang efektif untuk menyelaraskan pendidikan agama dengan praktik pembelajaran modern yang lebih relevan bagi siswa di abad ke-21. Kecamatan Ciampea menjadi salah satu wilayah di mana penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI sedang diupayakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, tetapi juga dapat menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan PjBL dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru untuk berinovasi dalam mengelola kelas serta menilai kemajuan siswa secara lebih holistik. Namun, penerapan PjBL tidaklah mudah. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model ini, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan sumber daya, serta antusiasme guru dan siswa merupakan beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi PjBL. Sebaliknya, keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta kurangnya pelatihan yang memadai menjadi hambatan yang sering dihadapi oleh para guru di lapangan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan PjBL juga menghadirkan tantangan tersendiri. Materi PAI yang sering kali bersifat teoretis dan normatif perlu disesuaikan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Guru PAI yang memiliki kompetensi profesional yang baik diharapkan mampu merancang proyek-proyek pembelajaran yang tidak hanya memperkaya pemahaman agama siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan lain yang diperlukan dalam kehidupan modern. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, bagaimana proses penerapan PjBL dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran PAI di Kecamatan Ciampea? Kedua, apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PjBL dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Kecamatan Ciampea? Dan ketiga, bagaimana dampak penerapan model PjBL terhadap kompetensi profesional guru PAI di Kecamatan Ciampea? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab ketiga rumusan masalah tersebut dengan pendekatan yang komprehensif. Tujuan pertama adalah mengidentifikasi efektivitas penerapan model PjBL dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dengan memahami bagaimana PjBL diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI, diharapkan dapat ditemukan pola-pola atau strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PjBL. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi secara mendalam agar dapat ditemukan solusi-solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada dan memaksimalkan potensi yang tersedia. Terakhir, penelitian ini akan menilai dampak penerapan PjBL terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di Kecamatan Ciampea. *Project-Based Learning* dianggap relevan dengan nilai-nilai Islam karena menekankan pada

kolaborasi, kreativitas, dan refleksi. Nilai-nilai ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam yang mengutamakan pengembangan akhlak mulia dan kecerdasan spiritual, di samping kecerdasan intelektual. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI tidak hanya relevan dari segi metodologi, tetapi juga mendukung tujuan-tujuan pendidikan agama yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan PjBL di sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Ciampea. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana guru-guru PAI menerapkan PjBL dalam konteks yang nyata, serta tantangan apa yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggali bagaimana siswa merespons pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana hal ini memengaruhi perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia, khususnya di Kecamatan Ciampea. Peningkatan kompetensi profesional guru melalui model PjBL diharapkan dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi proses pembelajaran, tetapi juga bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan berpikir siswa. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung penerapan PjBL di sekolah-sekolah, terutama dalam mata pelajaran PAI. Temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi para guru PAI untuk terus mengembangkan diri mereka dalam rangka menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas menjadi semakin penting. Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, dan penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti PjBL dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam upaya tersebut. Penelitian ini juga menyarankan agar para pemangku kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional lebih memberikan perhatian terhadap penyediaan sumber daya yang memadai bagi sekolah-sekolah yang ingin menerapkan PjBL. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan PjBL secara efektif. Dengan dukungan yang tepat, PjBL dapat menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kesimpulannya, pendidikan memainkan peran penting dalam membangun bangsa yang berdaya saing dan bermartabat. Penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional guru dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan institusional, pelatihan yang berkelanjutan, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk memaksimalkan potensi PjBL dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Ciampea. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kritis, dan kreatif sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana penerapan PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kompetensi profesional guru di delapan gugus sekolah dasar di wilayah tersebut. Melalui metode kualitatif, penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena ini dalam konteks nyata serta menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati, memahami, dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data yang kaya dan terperinci mengenai pengalaman guru dan siswa dalam penerapan PjBL, serta bagaimana proses ini berdampak pada kedua belah pihak. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang ada di lapangan, tanpa terikat pada hipotesis yang kaku, sehingga lebih fleksibel dalam menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian dipilih di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, karena wilayah ini mencerminkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kecamatan ini memiliki keragaman latar belakang guru dan siswa yang menjadi sampel penelitian, serta adanya berbagai tantangan dalam implementasi model pembelajaran inovatif di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan di delapan gugus sekolah dasar, yang masing-masing mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan para guru terkait penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi para informan untuk mengungkapkan pendapat mereka secara bebas dan mendalam.

Teknik wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang fleksibel, sehingga dapat mengeksplorasi lebih lanjut topik-topik yang muncul selama wawancara berlangsung. Selain wawancara, observasi kelas juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana PjBL diterapkan oleh guru PAI di kelas, serta bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Observasi ini sangat penting karena memberikan data yang konkret mengenai interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian dianalisis untuk memahami pola-pola yang muncul dalam penerapan PjBL

di lapangan. Teknik pengumpulan data lainnya adalah analisis dokumen. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, serta hasil proyek yang dihasilkan oleh siswa. Analisis dokumen ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru merencanakan dan mengeksekusi pembelajaran berbasis proyek, serta bagaimana siswa menunjukkan hasil belajar mereka dalam bentuk produk-produk proyek. Selain itu, dokumen-dokumen ini juga dianalisis untuk memahami bagaimana PjBL berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang menjadi salah satu fokus utama penelitian ini. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk melihat konsistensi dan kesesuaian data. Jika data dari berbagai sumber ini menunjukkan hasil yang konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh valid. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan data, peneliti akan melakukan verifikasi ulang dengan mengkaji lebih dalam fenomena yang bersangkutan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, di mana peneliti mulai dari pengumpulan data, kemudian menganalisisnya untuk menemukan pola-pola yang muncul, dan akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Proses analisis data dimulai dengan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data-data ini kemudian dikoding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan PjBL, pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, dan peningkatan kompetensi profesional guru. Setelah proses pengkodean, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema ini kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, misalnya tema terkait pemahaman guru terhadap PjBL, tantangan yang dihadapi dalam penerapan PjBL, serta dampak PjBL terhadap kompetensi profesional guru dan keterampilan berpikir kritis siswa. Analisis tematik ini sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang berulang dalam data, serta menghubungkan berbagai tema yang muncul dengan teori dan konsep yang relevan. Selama proses analisis, peneliti juga memperhatikan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi penerapan PjBL di sekolah-sekolah di Kecamatan Ciampea. Faktor-faktor seperti dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan sumber daya, dan latar belakang sosial ekonomi siswa juga dianalisis untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi PjBL.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dinamika yang terjadi di lapangan, serta untuk menawarkan solusi yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan. Penelitian ini melibatkan 24 guru PAI dari delapan gugus sekolah dasar sebagai informan utama. Guru-guru ini dipilih karena mereka terlibat langsung dalam penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI. Selain itu, 48 siswa dari sekolah yang berbeda juga dilibatkan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana PjBL

berdampak pada keterampilan berpikir kritis mereka. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria ini antara lain meliputi pengalaman mengajar, pemahaman terhadap PjBL, serta keterlibatan dalam pelatihan atau *workshop* yang terkait dengan penerapan PjBL. Setelah data dianalisis, peneliti melakukan interpretasi temuan dengan merujuk pada teori-teori yang relevan dengan PjBL dan pendidikan kritis. Interpretasi ini bertujuan untuk mengaitkan temuan-temuan empiris dengan konsep-konsep teoretis yang ada, serta untuk memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Dalam hal ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman mengenai penerapan PjBL dalam konteks PAI, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga memberikan beberapa rekomendasi praktis bagi para guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan. Bagi guru, penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan dalam merancang dan mengelola proyek pembelajaran yang efektif. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri, agar dapat memanfaatkan PjBL dengan lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah, penelitian ini menekankan pentingnya dukungan institusional dalam bentuk penyediaan sumber daya yang memadai, serta dorongan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan PjBL. Sedangkan bagi pemangku kebijakan, penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung penerapan PjBL di sekolah-sekolah, serta penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Keseluruhan metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di Kecamatan Ciampea. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi penerapan PjBL dalam konteks pendidikan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak signifikan dari penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar di Kecamatan Ciampea. Penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana PjBL berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dan kompetensi profesional guru. PjBL tidak hanya sekadar metode pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dalam penelitian ini, PjBL juga terbukti efektif

dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan kompetensi profesional guru, serta memotivasi siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi sangat penting karena membantu siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif. Siswa tidak hanya diharapkan untuk menghafal ajaran agama, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menghubungkannya dengan masalah kehidupan sehari-hari. Penerapan PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang menantang. Beberapa guru yang diwawancarai melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, mencari solusi, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka selama proses pengerjaan proyek. Misalnya, salah satu proyek yang dilakukan oleh siswa melibatkan pembuatan video tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam perspektif ajaran Islam. Proyek ini tidak hanya menuntut siswa untuk memahami nilai-nilai agama tentang lingkungan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari proyek ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengaitkan konsep-konsep agama dengan masalah lingkungan yang mereka hadapi di lingkungan sekitar mereka, seperti pencemaran air atau penebangan pohon liar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam PjBL terbukti meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagian besar siswa yang diwawancarai dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan mereka. Proyek-proyek yang dirancang guru dalam PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan mengambil tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek bersama. Siswa juga merasa lebih dihargai karena mereka diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan kreativitas mereka.

Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada ceramah dan penugasan individu, di mana siswa sering kali merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif. Keterlibatan aktif siswa dalam PjBL juga berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis mereka. Siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan menyusun argumen yang logis. Proyek-proyek PjBL yang menuntut siswa untuk melakukan riset, berdiskusi, dan menyajikan temuan mereka membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan ini. Sebagai contoh, dalam proyek tentang toleransi beragama, siswa diminta untuk melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka kemudian menyusun laporan berdasarkan wawancara tersebut dan menyajikannya di depan kelas. Proses ini membantu siswa untuk berpikir secara mendalam tentang konsep toleransi, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi dan presentasi mereka. Selain dampak positif pada siswa, penerapan PjBL juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Banyak guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa penerapan PjBL menuntut mereka untuk mengubah cara mereka mengajar. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama pengetahuan,

tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri.

Hal ini memerlukan keterampilan tambahan bagi guru, seperti merancang proyek yang efektif, mengelola waktu dengan baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru yang berhasil menerapkan PjBL melaporkan bahwa mereka merasa lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, karena mereka harus terus beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan mencari cara baru untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, PjBL juga membantu guru dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas mereka. Karena PjBL melibatkan kerja kelompok dan tugas-tugas yang lebih kompleks, guru harus lebih terampil dalam mengelola dinamika kelas. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menangani masalah seperti siswa yang tidak berpartisipasi aktif atau kurangnya kerjasama di antara anggota kelompok. Guru yang terlibat dalam penelitian ini juga melaporkan bahwa PjBL membantu mereka dalam memberikan penilaian yang lebih holistik terhadap siswa. Alih-alih hanya menilai hasil akhir, guru dapat menilai proses belajar siswa, seperti bagaimana mereka berkolaborasi, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Namun, penerapan PjBL juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu.

Sebagian besar guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk merancang dan melaksanakan proyek-proyek PjBL secara optimal. Mereka sering kali terbebani oleh tugas-tugas administratif, seperti mengoreksi tugas siswa, menghadiri rapat sekolah, dan mengikuti pelatihan guru. Akibatnya, beberapa guru merasa bahwa penerapan PjBL dilakukan secara terburu-buru, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala signifikan dalam penerapan PjBL. Banyak sekolah di Kecamatan Ciampea yang masih kekurangan sumber daya, seperti peralatan teknologi, buku referensi, dan ruang kelas yang memadai. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka kesulitan dalam menyediakan materi atau alat yang diperlukan untuk proyek, seperti komputer untuk proyek multimedia atau bahan-bahan untuk eksperimen ilmiah. Keterbatasan ini membuat beberapa proyek PjBL tidak berjalan sesuai rencana dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru yang diwawancarai dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka sering kali harus mengimprovisasi atau meminta siswa untuk membawa bahan dari rumah, yang tidak selalu bisa dilakukan oleh semua siswa. Meskipun menghadapi kendala tersebut, beberapa faktor mendukung keberhasilan penerapan PjBL di Kecamatan Ciampea. Dukungan dari kepala sekolah dan kolaborasi antar-guru menjadi faktor kunci yang membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Beberapa guru melaporkan bahwa kepala sekolah mereka sangat mendukung penerapan PjBL, baik dengan memberikan fleksibilitas waktu untuk persiapan proyek maupun dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Dukungan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi pembelajaran. Selain dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi antar-guru juga memainkan peran penting dalam

keberhasilan PjBL. Guru PAI di beberapa sekolah bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk merancang proyek-proyek yang lintas disiplin, seperti menggabungkan PAI dengan bahasa Indonesia atau ilmu pengetahuan sosial. Kerjasama ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, sekaligus mendorong guru untuk saling berbagi ide dan praktik terbaik dalam penerapan PjBL. Beberapa guru yang merasa kesulitan dalam merancang proyek melaporkan bahwa mereka mendapatkan bantuan dari rekan-rekan mereka yang lebih berpengalaman dalam menerapkan model ini. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dan kompetensi profesional guru. Meskipun terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, dukungan institusional dan kolaborasi antar-guru dapat membantu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan PjBL secara efektif. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai, PjBL dapat menjadi metode pembelajaran yang transformasional, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat lebih aktif dalam menyediakan program pelatihan yang relevan bagi guru, serta memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal fasilitas dan sumber daya. Dengan dukungan yang tepat, PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Kecamatan Ciampea dan di Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Ciampea, dengan tujuan untuk mengkaji pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa serta peningkatan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan metode pembelajaran inovatif yang sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan keterampilan berpikir kritis mereka. Penerapan model ini menghasilkan perubahan signifikan dalam interaksi antara guru dan siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti pemecahan masalah dan kolaborasi, yang merupakan esensi dari pendekatan pembelajaran abad ke-21. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan dampak positif pada keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, berpikir kritis bukan hanya penting untuk menganalisis ajaran agama, tetapi juga untuk membantu siswa memahami konteks sosial dan kehidupan sehari-hari dalam perspektif nilai-nilai Islam. Siswa yang terlibat dalam proyek PjBL diajak untuk berpikir kritis dalam menilai informasi, menyusun argumen logis, dan membuat keputusan berdasarkan

data yang mereka kumpulkan selama proyek berlangsung. Proyek-proyek yang dilakukan dalam pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penerapan PjBL juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa guru yang menerapkan PjBL menunjukkan peningkatan dalam kemampuan manajemen kelas, perencanaan proyek, dan penilaian hasil belajar siswa. PjBL mengharuskan guru untuk terus berinovasi dalam menyusun proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, serta mendorong mereka untuk lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya. Guru juga melaporkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka karena PjBL menuntut pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Namun, penerapan PjBL di Kecamatan Ciampea juga dihadapkan pada berbagai hambatan yang perlu diperhatikan.

Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa sekolah, yang mengakibatkan kurang optimalnya implementasi PjBL. Beberapa sekolah di Kecamatan Ciampea masih kekurangan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, seperti akses teknologi dan ruang belajar yang fleksibel. Selain itu, kurangnya pelatihan yang mendalam bagi guru juga menjadi tantangan utama dalam penerapan PjBL. Banyak guru merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan PjBL ke dalam pembelajaran mereka karena minimnya pelatihan yang diberikan, sehingga mereka kurang memahami bagaimana mengelola proyek secara efektif. Sebagaimana yang telah dibahas dalam Bab 1, tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan kompetensi profesional guru dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengembangan diri, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri, baik bagi guru maupun siswa. Dalam konteks ini, PjBL berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, di mana guru dapat mengembangkan kompetensinya,

dan siswa didorong untuk berpikir secara mandiri dan kritis. Penerapan PjBL juga sangat relevan dengan teori keterampilan berpikir kritis yang dibahas dalam Bab 2, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang berdasarkan bukti. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam menyusun dan menyelesaikan proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi PAI secara teoretis, tetapi juga mengaitkannya dengan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis ini sangat penting, tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PjBL sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah, antusiasme siswa, dan kolaborasi antar-guru. Dukungan dari kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif seperti PjBL. Selain itu, antusiasme siswa juga penting untuk keberhasilan PjBL, karena siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Kolaborasi antar-guru juga terbukti sangat membantu dalam pengembangan proyek-proyek pembelajaran yang lebih kreatif dan interdisipliner. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapan PjBL di lapangan, terutama terkait dengan keterbatasan pelatihan bagi guru dan kurangnya fasilitas pendukung. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka merasa terbebani oleh tanggung jawab lain, seperti administrasi sekolah, yang menghambat mereka dalam mempersiapkan dan melaksanakan proyek PjBL dengan baik. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti akses internet dan perangkat teknologi di beberapa sekolah juga menjadi kendala yang signifikan. Dalam hal ini, pernyataan Allah dalam Surah Al-Baqarah (2:286), "*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya,*" mengingatkan kita bahwa tantangan dalam pendidikan harus dihadapi dengan bijak, dan bahwa setiap hambatan dapat diatasi dengan usaha yang tepat dan dukungan yang memadai. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di Kecamatan Ciampea memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dan peningkatan kompetensi profesional guru. Kendati terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan, potensi PjBL untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sangat besar. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti PjBL, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di bidang PAI. Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, beberapa saran strategis dapat diusulkan untuk mendukung implementasi yang lebih baik dari Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran PAI di Kecamatan Ciampea, dan secara lebih luas di seluruh Indonesia. Saran-saran ini ditujukan untuk berbagai pihak, termasuk

guru, sekolah, peneliti selanjutnya, dan pemerintah atau pemangku kebijakan, dengan harapan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru memegang peran sentral dalam keberhasilan penerapan PjBL. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan model PjBL serta keterampilan berpikir kritis. Pelatihan ini penting untuk memperkaya pemahaman guru mengenai cara merancang proyek yang relevan dan efektif, serta cara mengelola waktu dan sumber daya selama pelaksanaan proyek. Guru juga disarankan untuk melakukan refleksi terus-menerus terhadap proses pembelajaran yang mereka terapkan, agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi PjBL, serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan dukungan penuh terhadap implementasi PjBL. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, seperti akses teknologi dan ruang kelas yang fleksibel. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan waktu yang cukup dalam kurikulum untuk memungkinkan proyek-proyek PjBL berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya perlu berperan aktif dalam mendorong inovasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dan siswa dalam menjalankan proyek-proyek mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mendalami penerapan PjBL dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI atau bidang studi lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah sekolah yang diteliti maupun variasi mata pelajaran yang difokuskan. Selain itu, penelitian komparatif antar-mata pelajaran dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana PjBL berfungsi di berbagai disiplin ilmu. Peran pemerintah dan pemangku kebijakan sangat penting dalam mendukung penerapan PjBL secara luas di sekolah-sekolah. Pemerintah diharapkan untuk menyediakan anggaran yang cukup untuk fasilitas sekolah dan program pengembangan profesional bagi guru. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi, serta kerjasama antara sekolah dan lembaga pendidikan tinggi, dapat memperkuat pelaksanaan PjBL di berbagai tingkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, S., et al. (2020). Improving pedagogical competencies of Islamic teachers through innovative learning strategies. *Journal of Islamic Education*.
- Ahmad, A., et al. (2021). The role of project-based learning in enhancing critical thinking in Islamic education. *Educational Research and Reviews*.
- Al-Mutahhar, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengembangan Kompetensi Guru di Indonesia. Jakarta: Penerbit Mitra. Hal. 113.

- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of using Project-Based Learning (PjBL) in improving students' critical thinking skills in high schools. *International Journal of Instruction*.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Anderson, R. (2021). Critical thinking in the 21st century classroom. *Educational Research Journal*.
- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brookfield, S. D. (2020). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. Jossey-Bass.
- Browne, N. M., & Keeley, S. M. (2007). *Asking the right questions: A guide to critical thinking (8th ed.)*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Carroll, N. (2021). The role of reflection in critical thinking. *Journal of Educational Psychology*.
- Choi, Y., et al. (2020). Implementing project-based learning in STEM education: A case study of teacher practices. *Journal of STEM Education Research*.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. (2021). Support from educational authorities for PjBL implementation in elementary schools. *Education Policy Journal*, 8(3), 44-58.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwyer, C., Hogan, M., & Stewart, I. (2020). The development of critical thinking skills in learners: Educational implications. *Journal of Critical Thinking Research*.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fisher, A. (2022). The logic of critical thinking. *Educational Psychology Review*.
- Halpern, D. F. (2021). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking*. Psychology Press.
- Haryanto, D. (2023). Efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 55-68.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Direktorat UPI.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Isriani, & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.
- Joyce, B., Weill, M., & Calhoun, E. (2004). Models of Teaching (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kartika, R., et al. (2023). Pedagogical innovation through PBL in primary Islamic education: A comparative study. *International Journal of Educational Development*.
- Krauss, S. E., et al. (2021). Innovative classroom management strategies through project-based learning. *Educational Leadership Review*.
- La Iru, & Arihi, L. O. S. (2012). Analisis Penerapan: Pendekatan Metode Strategi dan Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mujib, A., et al. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Pustaka Edukasi. Hal. 85.
- Mulyasa. (2014). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Rosdakarya.
- Nugroho, H., & Amin, M. (2020). Project-Based Learning in Islamic schools: Challenges and opportunities. *International Journal of Islamic Studies*.
- Pereira, J., & Filippini, F. (2022). Managing classrooms in project-based learning environments: Teacher strategies for success. *Journal of Education and Learning*.
- Purwanti, E., Rahman, A., & Suprpto, Y. (2023). Pengembangan kompetensi guru melalui penerapan PjBL di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 124-140.
- Purwanto. (2013). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, H., et al. (2023). Implementing 21st century skills in Islamic education through PBL. *Journal of Educational Research*.
- Rizal, M., Putri, D., & Wardani, S. (2020). Evaluasi proses pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(4), 52-68.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, R., & Hartono, B. (2021). Tantangan dan peluang guru dalam penerapan PCK. *Jurnal Pedagogi*, 15(2), 110-125.
- Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, A. (2012). Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2022). 21st century skills and the role of teachers in facilitating learning in PjBL environments. *Educational Technology Research and Development*.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1187 - 1202 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683

DOI: 10.17467/jdi.v6i3.5306

Wardani, S., & Putri, D. (2020). Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis proyek melalui pelatihan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(3), 85-95.